

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Menurut Garten V. Good (dalam Setiyadi 2008, hlm.79) “pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan professional dimana seorang dipengaruhi oleh suatu yang terpimpin.”

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di sekolah dasar belum mencapai semua esensi yang diharapkan. Pada pelaksanaannya, guru diharapkan mengembangkan dan mencapai ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran aktivitas pendidikan jasmani harus terstruktur dengan baik, Menurut Mahendra (2014, hlm. 3) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial. Belajar seperti ditulis Rusli Lutan (2001, hlm.2) adalah pertumbuhan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena pengaruh faktor keturunan atau kematangan.

Berdasarkan fakta peneliti saat dilapangan pembelajaran pendidikan jasmani bahwa masih rendahnya keterampilan bermain bola voli pada siswa kelas V di SD Negeri 053 Cisit. Serta kurangnya keterampilan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan jasmani dan lemahnya pengetahuan tentang permainan bola voli pada usia-usia sekolah dasar sangat sulit sekali karena siswa itu kurang bersikap disiplin dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada tujuan dari pembelajaran yang menyeluruh. Dengan begitu proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Keterampilan bermain bolavoli siswa yang masih rendah disebabkan oleh faktor mengajar yang selalu berorientasi pada guru. Dengan keadaan inilah guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam mengajar yang kurang memuaskan, sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar mengakibatkan kegiatan belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Di samping itu, siswa akan merasa jenuh mengikuti pembelajaran penjas karena tidak terlibat dan berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Selain itu, perlu dipahami bahwa potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa beranekaragam dalam memahami sebuah konsep dan sering menimbulkan masalah, antara lain kadang ada siswa yang sangat cepat memahami dan ada yang merasakan kesulitan dengan keterbatasan kemampuannya.

Model pembelajaran *peer teaching* atau sering disebut tutor sebaya dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran penjas, untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak, khususnya dalam pembelajaran bola voli. Juliantine dkk. (2010, hlm. 147) mengemukakan bahwa:

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peer: Kawan sebaya, *Teaching*: Pembelajaran.

Peer teaching adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya. Model ini sangat cocok digunakan untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak: Aktivitas ini memberikan stimulasi pada setiap kelompok untuk melatih setiap sub bab lebih baik.

Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa model pembelajaran *peer teaching* melibatkan siswa menjadi pengajar yang biasa disebut dengan tutor setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, keterampilan bermain dalam aktivitas permainan bola voli dapat meningkat dengan adanya suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi, penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan penelitian “IMPLEMENTASI MODEL *PEER TEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS V SDN 053 CISITU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti diatas maka perumusan masalah dalam penelitian berikut adalah :

Apakah penerapan model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan bermain bolavoli pada siswa kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bola voli pada siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh pada partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat model *peer teaching* terhadap keterampilan bermain bolavoli.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan aktivitas bola voli.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan bermain dalam pembelajaran bola voli.
- c. Penggunaan pendekatan PTK dapat dipakai sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavoli dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Struktur organisasi skripsi

Bab II. Kajian pustaka

Bab III. Metodologi penelitian

Mochamad Hadi Sapta Rabbani, 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Metode penelitian
- b) Subjek penelitian
- c) Waktu dan tempat penelitian
- d) Prosedur penelitian
- e) Desain penelitian
- f) Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- g) Teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran